

STUDI PERILAKU PENGUNJUNG TAMAN TIRTO AGUNG KOTA SEMARANG

Widi Astuti¹, Fariz Nizar², Alvi Nur Nugraheny³, Tatag Adi Nugroho⁴

^{1,3,4} Prodi Arsitektur, Universitas Pandanaran

² Prodi Arsitektur, Universitas Islam Negeri Purwokerto

Email: widi@unpand.ac.id, fariznizar@uinsaizu.ac.id

Abstract

Parks are public spaces located in the city center that are visited by many people from various strata equipped with various infrastructure facilities. Parks are also spaces for social interaction with various activities. Tirto Agung Park, located in Banyumanik, Semarang City, is one of the parks that can be used by the community. This park has an area of approximately 9,000 m² which was built in 2011. The purpose of this study is to determine the behavior of visitors in utilizing the public space of Tirto Agung Park. Observations were made by identifying the types of activities that exist in Tirto Agung Park and analyzing the types of activities carried out by visitors. The method used in this observation with a descriptive approach as the focus of observation and identifying the utilization of space as the object. This research was conducted by direct observation of visitors to Tirto Agung Park and then analyzed to get visitor behavior towards space and visitor behavior towards the physical and social environment. From the observations obtained there are several types of activities carried out by visitors in Tirto Agung Park so as to form a behavioral setting of visitors as users of Tirto Agung Park.

Keywords : City Park, Public Spaces, Behavior, Visitor.

Abstrak

Taman merupakan ruang publik yang terletak di pusat kota yang banyak dikunjungi orang dari berbagai strata yang dilengkapi dengan berbagai sarana infrastruktur. Taman juga merupakan ruang untuk berinteraksi secara sosial dengan berbagai kegiatan. Taman Tirto Agung yang terletak di Banyumanik Kota Semarang sebagai salah satu taman yang dapat digunakan oleh masyarakat. Taman ini mempunyai luasan kurang lebih 9.000 m² yang mulai dibangun pada tahun 2011. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui perilaku pengunjung dalam pemanfaatan ruang publik Taman Tirto Agung. Pengamatan dilakukan dengan mengidentifikasi jenis aktivitas yang ada di Taman Tirto Agung dan menganalisa jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung. Metode yang digunakan dalam pengamatan ini dengan pendekatan deskriptif sebagai fokus pengamatan dan mengidentifikasi pemanfaatan ruang (space) sebagai obyeknya. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung terhadap pengunjung Taman Tirto Agung kemudian dianalisis untuk mendapatkan perilaku pengunjung terhadap ruang (space) dan perilaku pengunjung terhadap

lingkungan fisik dan sosial. Dari hasil pengamatan diperoleh adanya beberapa jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung di Taman Tirto Agung sehingga membentuk setting perilaku pengunjung sebagai pengguna Taman Tirto Agung.

Kata kunci: Taman Kota, Ruang Publik, Perilaku, Pengunjung.

Pendahuluan

Kota sebagai pusat kegiatan pemerintahan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini berakibat pada penambahan penduduk yang meningkat baik pertumbuhan secara alami maupun urbanisasi. Menurut Girsang (2016), untuk mengakomodasi tuntutan pertumbuhan penduduk ini dibutuhkan ruang (space) sehingga kegiatan penduduk dapat dilaksanakan. Sarana prasarana yang menjadi kebutuhan penduduk harus disediakan mengingat volume dan frekuensi kegiatan penduduk. Salah satu ruang (space) yang harus disediakan oleh kota adalah ruang publik dalam bentuk taman kota. Taman ini merupakan fasilitas publik yang berupa ruang terbuka hijau yang sangat penting mengingat fungsinya yang cukup banyak. Antar lain fungsi hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika, sosial dan rekreasi.

Taman terbuka publik juga merupakan tempat yang dapat dikunjungi masyarakat dari berbagai tingkat kehidupan secara sosial, ekonomi, tingkat pendidikan dan berbagai umur. Dari berbagai literatur, taman sebaiknya berada di pusat kota dengan luasan tertentu dengan banyak pohon sehingga menimbulkan kenyamanan bagi pengunjungnya. Taman ini juga sebagai sarana masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan melepaskan kepenatan dari pekerjaan, polusi udara dan kebisingan. Selain itu berbagai kegiatan kota dapat menurunkan kualitas lingkungan kota itu sendiri. Polusi udara, pencemaran air limbah dan sampah merupakan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas yang ada di kota.

Kota Semarang sebagai salah satu kota metropolitan dengan penambahan penduduk akibat urbanisasi yang cukup tinggi membutuhkan taman kota yang lebih banyak. Hal ini juga dalam rangka pemenuhan Pasal 29 ayat 2, Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa RTH paling sedikit 30% dari luas wilayah kota yang meliputi 20% RTH publik dan 10% privat. Mengingat hal tersebut maka salah satu taman kota publik yang ada di Kota Semarang adalah Taman Tirto Agung yang berlokasi di Kecamatan Banyumanik. Taman Tirto Agung mendapat respon baik dari masyarakat terbukti dengan banyaknya pengunjung di taman tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengunjung Taman Tirto Agung sebagai fokus pengamatan dan mengidentifikasi pemanfaatan ruang (space) sebagai obyeknya.. Sehingga dari penelitian ini diketahui setting perilaku dan peran Taman Tirto Agung sebagai ruang publik dalam memberikan daya tarik kepada pengunjungnya. Studi ini didasarkan pada teori dan penelitian yang sebelumnya..

Metode

Ruang atau lingkungan dalam Haryadi (2014), bersifat sangat personal dan mempunyai arti yang spesifik bagi setiap individu. Jawaban yang diberikan setiap individu akan berbeda tentang pengaruh lingkungan atau setting yang ada disekitarnya. Beberapa konsep terkait hal tersebut adalah behavior setting, persepsi tentang lingkungan dan lingkungan yang terpersepsikan. Konsep-konsep tersebut menjelaskan tentang bagaimana suatu kegiatan yang dilakukan dipengaruhi oleh ruang (space) dan bagaimana mempersepsikan lingkungan serta adanya perlakuan terhadap lingkungan. Dijelaskan juga bahwa sesuai dengan fungsinya, ruang sebagai wadah (setting) kegiatan manusia. Wadah-wadah berbagai kegiatan tersebut juga terkait dalam suatu sistem pula. Keterkaitan wadah-wadah inilah yang membentuk tata ruang yang merupakan bagian dari bentuk arsitektur.

Anthoni (2011) bahwa secara psikologi manusia dapat dipengaruhi lingkungan. Mengingat manusia dan lingkungan saling berhubungan dan saling mempengaruhi karena manusia tinggal atau hidup dalam suatu lingkungan. Sehingga ada hubungan antara perilaku dan manusia yang dinyatakan sebagai pola perilaku misalnya keinginan, motivasi, dan perasaan, merupakan hal yang harus dipahami dalam suatu ruang dikarenakan ruang merupakan perwujudan fisik.

Haryadi (2014), behavior setting diartikan sebagai suatu interaksi dari suatu kegiatan yang dilakukan setiap kelompok atau sekelompok manusia dengan tempat dan waktu yang spesifik. Behavior setting tergantung nilai-nilai, kesempatan dan keputusan yang dibentuk oleh kelompok tersebut.

Suminar (2021) yang disitasi dari Barker (1968), menyatakan behavior setting adalah pola perilaku manusia yang terkait dengan tatanan fisik lingkungan dan berlangsung di ruang terbuka publik. Dinyatakan juga behavior setting dalam menjaga kelancaran operasional ruang terbuka publik perlu dikelola untuk membina kontak masyarakat. Masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka publik sebagai tempat untuk melepas lelah, tempat bermain bagi anak-anak, berjalan-jalan dan duduk-duduk menikmati suasana yang murah. Sehingga ruang terbuka publik harus menarik agar masyarakat senang berkunjung dan bisa berlama-lama di taman tersebut.

Behavior setting yang merupakan pola perilaku manusia yang terkait dengan tatanan fisik lingkungan yang diwadahi dalam ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk membina kontak masyarakat. Ruang terbuka publik ini berlaku untuk umum dan disediakan oleh kota untuk masyarakat sebagai tempat untuk berkumpul melakukan kegiatan.

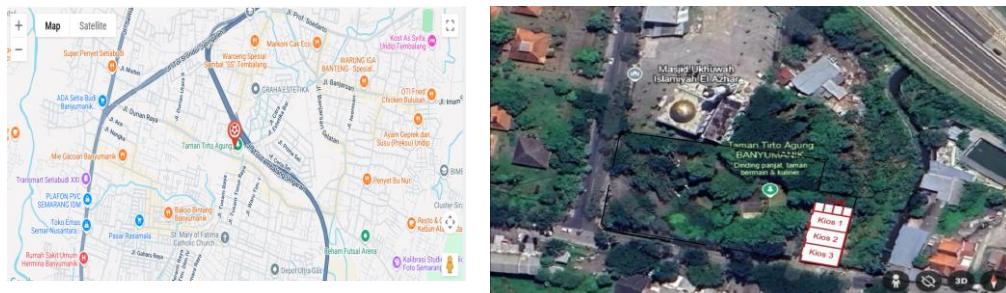
Dalam studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dan studi sebelumnya. Metode studi ini dilakukan melalui wawancara, sehingga aktivitas pengunjung dapat diketahui. Sasaran dalam studi ini adalah jenis aktivitas pengunjung Taman Tirto Agung dan identifikasi pengunjung. Data yang dihasilkan adalah data hasil pengamatan terhadap bangunan yang ada di Taman Tirto Agung. Sedangkan informasi yang akurat didapatkan dari hasil wawancara terkait aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung Taman Tirto Agung terhadap ruang (space) dan terhadap lingkungan fisik dan sosial. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dokumentasi terhadap obyek-obyek yang ada pada Taman Tirto Agung.. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang bersifat fisik yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di Taman Tirto Agung. Data juga diperoleh dari data sekunder yang berasal dari literatur.

Hasil dan Pembahasan

Supriyono (2020), Kota Semarang mempunyai banyak taman publik yang salah satunya adalah Taman Tirto Agung yang berlokasi di Jl. Tirto Agung No. 77 Banyumanik, Kota Semarang dengan luasan 9000 m² yang mulai dibangun pada tahun 2011. dengan batas wilayah sebelah utara Café De Lasco, sebelah selatan Marketing Abimanyu Apartemen, sebelah timur permukiman dan sebelah barat SOS Desa Taruna.

Pratomo (2019), taman kota adalah salah satu jenis ruang terbuka hijau publik yang memiliki aktivitas kompleks. Taman kota sebagai ruang publik perkotaan dikatakan memenuhi kualitas apabila mencapai kelayakan terhadap kriteria: pelayanan pengguna, tingkat aktivitas, tingkat kebermaknaan dan kemudahan akses.



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Tirto Agung (Sumber : Google Maps) dan Sketsa Taman Tirto Agung (Sumber: Peneliti)

a. Identifikasi Elemen Lansekap

1. Sitting group adalah fasilitas yang menyediakan tempat untuk orang-orang bersantai, beristirahat, atau berkumpul di taman.



Gambar 2. Sitting group Taman Tirto Agung (Sumber: Peneliti)

2. Area bermain. Area ini dilengkapi dengan berbagai peralatan bermain, seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit. Area ini pada sore hari lebih banyak didominasi oleh anak-anak. Selain itu area ini juga dimanfaatkan oleh pedagang untuk menyediakan permainan mobil-mobilan dan komedi putar yang berbayar. Terlihat beberapa mahasiswa pada area permainan ini terutama memanfaatkan ayunan untuk berdiskusi.



Gambar 3. Area Bermain Taman Tirto Agung (Sumber: Peneliti)

3. Fasilitas olah raga. Terlihat pada fasilitas ini antara lain lapangan volly, wall climbing dan jogging track.



Gambar 4. Fasilitas olah raga Taman Tirto Agung (Sumber: Peneliti)

4. Pusat ruang berkumpul taman
Area ini dirancang dalam rangka sebagai tempat berkumpul dan media berinteraksi sosial bagi pengunjung. Tempat duduk didesain memanjang di beberapa tempat dibawah pohon sehingga pengunjung merasakan kenyamanan. Beberapa tanaman keras banyak dijumpai didalam lokasi taman, selain juga perdu dan tanaman hias.



Gambar 5. Pusat ruang berkumpul Taman Tirto Agung (Sumber: Peneliti)

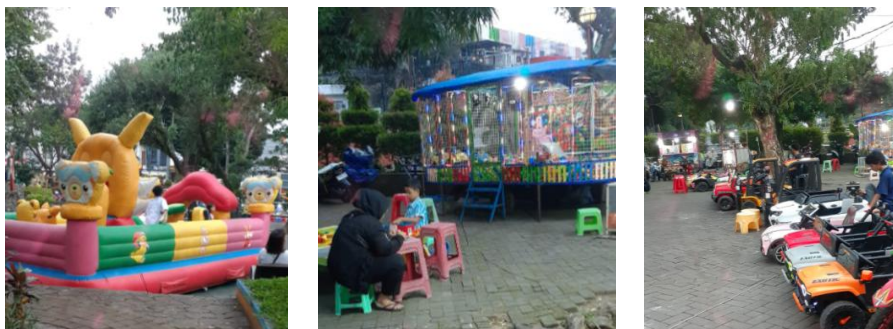
5. Tempat Parkir
Tempat parkir di Taman Tirto Agung cukup memadai. Pengunjung dapat memarkirkan kendaraan dibagian depan taman dan aman, karena dijaga tukang parkir. Hasil pengamatan, rata-rata pada sore hari tempat parkir penuh.



Gambar 6. Tempat Parkir Taman Tirto Agung (Sumber: Peneliti)

6. Kios makanan dan persewaan mainan

Di lokasi Tmana Tirto Agung terdapat 3 kios makanan yang menjual makanan ringan dan minuman. Mereka melayani pengunjung dari pagin hingga malam. Persewaan berbagai mainan tersedia di Taman Tirto Agung, anata lain mandi bola, mobil-mobilan dan menggambar.



Gambar 7. Persewaan mainan Taman Tirto Agung (Sumber: Peneliti)

7. Fasilitas kebersihan

Taman Tirto Agung dilengkapi dengan fasilitas kebersihan antara lain toilet umum, saluran drainase air hujan dan tempat sampah. Hasil pengamatan menunjukkan dengan adanya fasilitas kebersihan ini, Taman Tirto Agung menjadi terlihat bersih. Beberapa pengunjung menyatakan merasa puas dengan kebersihan Taman Tirto Agung.



Gambar 8. Fasilitas kebersihan (Sumber: Peneliti)

Hal yang sangat menarik dari Taman Tirto Agung ini adalah hadirnya masjid yang besar dan indah yang berlokasi disamping taman, yaitu Masjid Ukhuwah Islamiah El Azhar disisi utara taman. Sehingga pengunjung merasa tenang karena apabila sudah tiba waktu sholat dapat segera menunaikan ibadah sholat yang kemungkinan setelah sholat masih ingin kembali lagi ke taman.



Gambar 9. Masjid Ukhuwah Islamiah El Azhar (Sumber: Peneliti)

Taman Tirto Agung secara elemen kualitas adalah sebagai taman kota. Karena menurut Pratomo (2019) taman tersebut memenuhi elemen kualitas dari aspek kebutuhan, aspek hak dan aspek makna. Taman Tirto Agung dari aspek kebutuhan, pengunjung sudah mendapatkan kenyamanan, terlibat secara aktif maupun pasif. Aspek hak (right), Taman Tirto Agung mudah dicapai karena letaknya yang sangat strategis. Sedangkan dari aspek makna Taman Tirto Agung mudah dikenal (legibility) dan mempunyai keterkaitan dalam hubungan individu, kelompok dan hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan identifikasi elemen lanskap yang sangat banyak.

b. Identifikasi Pengunjung

Haryadi (2014), perilaku manusia sangat beragam tergantung pada setting tempat manusia berada, dimana ruang sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Sehingga menjadi hal yang penting pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi atau pemakaian dari ruang tersebut. Dalam hal ini pengaruh masing-masing ruang terhadap perilaku adalah pada saat pemakai melakukan kegiatan tertentu pada masing-masing ruang tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap pengunjung Taman Tirta Agung perilaku yang dimaksudkan dalam teori diatas adalah sebagai berikut :

1. Profil Umur

Berdasarkan hasil pengamatan pengunjung Taman Tirta Agung terbagi atas kelompok umur kurang dari 14 tahun (> 14 tahun), antara 14 sampai dengan 25 tahun ($14 - 25$ tahun) dan lebih dari 25 tahun (< 25 tahun) sebagai berikut, pengunjung dengan prosentase tertinggi pada kelompok umur 14 sampai dengan 25 tahun didominasi oleh mahasiswa yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi yang ada disekitar Taman Tirta Agung. Dari hasil wawancara mereka datang ke taman sebagian besar untuk melepas lelah setelah perkuliahan. Sedangkan yang berumur kurang dari 14 tahun, mereka datang bersama orang tuanya dan ingin bermain. Pengunjung yang masuk dalam kelompok umur lebih dari 25 tahun kebanyakan juga untuk melepaskan lelah setelah seharian bekerja. Pada pagi hari pengunjung dengan kelompok umur lebih dari 25 tahun lebih banyak didominasi untuk melakukan olah raga jalan kaki.

2. Asal Pengunjung

Dalam Girsang (2016), sebagian besar pengunjung Taman Tirta Agung adalah mahasiswa Universitas Diponegoro dan universitas lain yang bertempat tinggal disekitar kampus dan warga masyarakat yang berdomisili di Banyumanik.

3. Aktivitas yang dilakukan

Pengunjung memanfaatkan Taman Tirta Agung untuk beberapa kegiatan antara lain olah raga jalan santai, jogging, bermain volly, senam bersama dan panjat tebing. Selain itu aktivitas yang dilakukan pengunjung adalah menggunakan Taman Tirta Agung untuk sekedar nongkrong menikmati suasana taman. Namun tidak sedikit pengunjung yang memanfaatkan taman ini sebagai titik berkumpul untuk melakukan diskusi. Mengingat di Taman Tirta Agung ini juga tersedia beberapa tempat sitting group yang cukup representatif.

c. Interaksi sosial

Hasil penelitian Tamtomo (2020) menyatakan Taman Tirta Agung dinyatakan sebagai taman yang aktif yang salah satu kriterianya adalah sebagai taman yang dapat digunakan untuk segala aktivitas kegiatan dan pengunjung juga mendapatkan kesenangan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan berbagai hampir semua aktivitas pengunjung dapat terfasilitasi di taman tersebut. Pengunjung dapat

melakukan oleh raga volly, panjat tebing, jalan santai dan olah raga lainnya. Pengunjung juga terfasilitasi sekedar untuk mengantarkan anak-anaknya bermain dengan berbagai macam persewaan permainan.

Pengunjung Taman Tirto Agung juga dapat memanfaatkan sitting group untuk berdiskusi dengan kolega dengan nyaman atau sekedar duduk santai menikmati aneka minuman dan makana ringan yang disediakan oleh pedagang dengan harga yang terjangkau. Sehingga interaksi sosial yang dikehendaki oleh masyarakat dapat dilakukan di Taman Tirto Agung. Kebutuhan akan tempat sebagai fungsi sosial di perkotaan menjadi sangat tinggi mengingat semakin sedikit taman yang bersifat aktif.

Kesimpulan

Informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan ini dapat disimpulkan :

1. Taman Tirto Agung menjadi salah satu taman kota yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan ruang terbuka hijau bagi masyarakat perkotaan.
2. Taman Tirto Agung sudah memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung dan fungsi sosial yang hadir ditengah perkotaan.
3. Taman Tirto Agung menjadi salah satu tempat yang dapat digunakan pengunjung untuk memperoleh kesenangan untuk mengimbangi kesibukan masyarakat perkotaan.

Ucapan terimakasih

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Belmawa Kemendikbud yang memberi kesempatan hibah penulisan artikel ilmiah ini, Universitas Pandanaran yang memfasilitasi hibah PKM-AI tahun 2025 dan dosen pendamping serta teman-teman mahasiswa Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Unpand yang mendukung penyusunan artikel ini.

Kontribusi penulis

Penulis Satu melakukan survei, pengumpulan data dan menyiapkan konsep dasar naskah; Penulis Dua melakukan analisis, perhitungan dan menyusun naskah, Penulis Tiga membantu perhitungan serta menyusun dan menyelesaikan naskah.

Bibliografi

- Anthonius. P. Sitepu (2011). Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Haryadi, B. Setiawan. 2010. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- M. G. Girsang, S. dan Sariffuddin. 2017. Aktivitas Pengguna Taman Tirto Agung Sebagai Ruang Publik. Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota) Vol 6(1) 1-9
- Pratomo,A. Soedwihajono dan Miladan, N. 2019. Kualitas Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta berdasarkan Presepsi dan Preferensi Pengguna, Desa-Kota Vol 1(1), 84-95

- Supriyono., Saraswati, R.D. dan Aprilia. K.Y.2020. Evaluasi Taman Kota di Semarang sebagai Ruang Terbuka Publik. Penelitian. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Tamtomo. D, Indraswara, M.S (2020)., Penerapan Kriteria Taman Aktif Pada Taman Tirta Agung Kota Semarang, IMAJI Vol 9 (6)
- Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa Ruang Terbuka Hijau